

PT Sarana Lindung Upaya

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019

**PT SARANA LINDUNG UPAYA
DAFTAR ISI**

Halaman

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sarana Lindung Upaya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019

LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Laporan Auditor Independen

No. 00682/2.1090/AU.1/08/0154-2/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Sarana Lindung Upaya**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sarana Lindung Upaya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Lindung Upaya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Lain

Perusahaan tidak menyajikan perhitungan tingkat solvabilitas dan analisis kekayaan sebagai informasi wajib ditambahkan, walaupun bukan merupakan bagian dari laporan keuangan pokok. Namun, manajemen menyatakan bahwa perhitungan batas tingkat solvabilitas dan analisis kekayaan akan dihitung oleh manajemen dan akan disampaikan secara langsung kepada regulator.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP.0154

30 April 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 2019
PT SARANA LINDUNG UPAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Alberto Daniel Hanani |
| Alamat Kantor | : Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Lamandau I/3 Kebayoran Baru- Jakarta |
| Nomor Telepon | : 024 - 8411934 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Adi Wibowo Adisaputro |
| Alamat Kantor | : Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Tasikmalaya No. 21, Menteng - Jakarta |
| Nomor Telepon | : 024 - 8411934 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2021



The image shows two handwritten signatures in blue ink over a red and white stamp. The stamp contains the text 'METARAI TEMPER' and 'OF13DAJX112267313'. The signature on the left is 'Alberto Daniel Hanani' and the signature on the right is 'Adi Wibowo Adisaputro'.

Alberto Daniel Hanani
Direktur Utama

Adi Wibowo Adisaputro
Direktur Keuangan

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ASET			
Kas dan bank	4	9.060.343	18.468.475
Piutang premi			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.358.909 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	5	22.904.447	11.578.836
Piutang koasuransi			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 18.267.866 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	6	77.428.104	83.573.899
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.113.427 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	7	10.268.024	10.391.150
Uang muka klaim		26.552	-
Biaya dibayar di muka		59.934	140.080
Investasi	8		
Deposito berjangka		19.300.000	20.140.000
Penyertaan saham		4.558.535	4.124.746
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo		14.918.509	14.979.732
Sukuk		5.691.907	5.758.525
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.585.046 dan Rp 3.608.845 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	10	30.063.902	28.847.270
Aset reasuransi	9	95.229.570	29.927.100
Aset pajak tangguhan	25	19.463.688	22.145.952
Aset lain-lain		5.247.271	5.904.367
JUMLAH ASET		<u>314.220.786</u>	<u>255.980.132</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang klaim - pihak ketiga	12	29.743.606	41.014.684
Utang reasuransi - pihak ketiga	14	3.738.083	2.919.518
Liabilitas kontrak asuransi	13	164.475.513	81.216.812
Utang komisi	15	336.212	1.356.467
Utang pajak	16	233.091	101.668
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24	6.628.998	6.211.221
Utang lain-lain		<u>2.356.942</u>	<u>4.403.920</u>
Jumlah Liabilitas		<u>207.512.445</u>	<u>137.224.290</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) per saham Modal dasar - 300.000 lembar Modal ditempatkan dan disetor penuh - Seri A - 61.260 lembar Seri B - 100.000 lembar	18	161.260.000	161.260.000
Komponen ekuitas lainnya	8	3.205.601	2.880.259
Selisih revaluasi aset tetap - bersih		26.816.324	25.909.538
Saldo laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya		9.490.045	9.490.045
Belum ditentukan penggunaannya		<u>(94.063.629)</u>	<u>(80.784.000)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>106.708.341</u>	<u>118.755.842</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>314.220.786</u>	<u>255.980.132</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan underwriting			
Pendapatan premi	19		
Premi bruto		69.113.101	67.317.486
Premi reasuransi		(27.917.421)	(25.647.961)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan		(9.465.173)	(6.976.598)
Pendapatan Premi - bersih		31.730.507	34.692.927
Pendapatan komisi - bersih		589.243	-
Jumlah Beban Underwriting		32.319.750	34.692.927
Beban underwriting			
Beban klaim	20		
Klaim bruto		18.323.049	18.676.472
Klaim reasuransi		(5.763.327)	(4.683.655)
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri		8.491.058	1.822.557
Beban klaim - bersih		21.050.780	15.815.374
Beban komisi - bersih		-	1.786.695
Beban underwriting lain neto		3.445.460	6.551.106
Jumlah Beban Underwriting		24.496.240	24.153.175
Hasil underwriting		7.823.510	10.539.752
Hasil investasi - bersih	21	2.349.431	2.095.197
Pendapatan Usaha - bersih		10.172.941	12.634.949
BEBAN USAHA	22	29.528.724	40.052.447
RUGI USAHA		(19.355.783)	(27.417.498)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	23	8.058.990	34.880.901
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(11.296.793)	7.463.403
MANFAAT (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	25	(2.455.620)	(7.167.510)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(13.752.413)	295.893
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan setelah pajak	10	906.786	877.192
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang setelah pajak	24	472.784	(76.329)
		1.379.570	800.863
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak	8	325.342	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		1.704.912	800.863
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		(12.047.501)	1.096.756

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Disetor	Saham Treasuri	Komponen Ekuitas Lainnya	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Saldo Laba (Defisit)			Jumlah Ekuitas
						Telaah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		161.260.000	-	2.880.259	28.005.505	9.490.045	(83.976.723)	117.659.086	
Pembelian kembali saham treasuri	19	-	-	-	-	-	-	-	
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	295.893	295.893	
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain		-	-	-	877.192	-	(76.329)	877.192	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	10	-	-	-	-	-	-	(76.329)	
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan - bersih		-	-	-	-	-	-	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	-	-	-	-	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	-	
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	-	877.192	-	219.564	1.096.756	
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	(2.973.159)	-	2.973.159	-	
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	-	-	-	
Saldo per 31 Desember 2019		161.260.000	-	2.880.259	25.909.538	9.490.045	(80.784.000)	118.755.842	
Penghasilan komprehensif Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(13.752.413)	(13.752.413)	
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain		-	-	-	906.786	-	-	906.786	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	10	-	-	-	-	-	-	-	
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan - bersih		-	-	-	-	-	-	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	-	-	472.784	472.784	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	-	
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	325.342	-	-	-	325.342	
Saldo per 31 Desember 2020		161.260.000	-	3.205.601	26.816.324	9.490.045	(94.063.629)	106.708.341	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA**Laporan Arus Kas**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) sebelum pajak	(11.296.793)	7.463.403
Penyesuaian untuk:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.008.757	1.281.649
Penyusutan	1.239.604	792.884
Kerugian penurunan nilai piutang	-	8.323.236
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap	105	(92.470)
Perubahan aset dan liabilitas yang digunakan untuk aktivitas operasi:		
Piutang premi	(18.684.519)	3.135.493
Piutang koasuransi	13.504.705	(1.096.189)
Pajak dibayar dimuka	-	14.427
Piutang lain-lain	123.126	863.555
Uang muka klaim	(26.552)	-
Biaya dibayar dimuka	80.146	316.642
Aset reasuransi	(65.302.469)	79.422.768
Aset lain-lain	765.543	(972.692)
Utang klaim - pihak ketiga	(11.271.078)	(10.775.549)
Utang reasuransi - pihak ketiga	818.566	(16.949.694)
Liabilitas kontrak asuransi	83.258.701	(70.623.612)
Utang komisi	(1.020.255)	(3.304.628)
Utang pajak	131.423	(91.712)
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	-	(650.618)
Utang lain-lain	(2.046.977)	(6.643.558)
Uang muka premi jangka panjang	-	(2.051.230)
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi	<u>(8.717.967)</u>	<u>(11.637.895)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan deposito	(17.000.000)	(8.600.000)
Pelepasan deposito	17.840.000	10.100.000
Pelepasan obligasi	127.839	72.341
Perolehan investasi lainnya	(108.449)	-
Penambahan aset tetap	(1.553.905)	(232.710)
Penjualan aset tetap	4.350	4.022.683
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(690.165)</u>	<u>5.362.314</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran bunga	-	-
Saham treasuri	-	-
Pembayaran utang bank	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	<u>(9.408.132)</u>	<u>(6.275.581)</u>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>18.468.475</u>	<u>24.744.056</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>9.060.343</u>	<u>18.468.475</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Lindung Upaya (Perusahaan) berdasarkan Akta No.48 tanggal 25 April 1987 yang diubah dengan Jo No. 25 tanggal 9 Oktober 1987 serta Jo No. 29 tanggal 20 Januari 1988 dari Joeni Moeljani, S.H., notaris di Semarang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman di Jakarta dalam Surat Keputusan No. C2-598-HT.0101 tahun 1988 tanggal 20 Januari 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 16 tanggal 30 Juni 2020 dari Catharina Mulyani Santoso, S.H., notaris di Semarang, mengenai perubahan susunan Dewan Direksi. Perubahan anggaran dasar disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0279099 tanggal 8 Juli 2020.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mengusahakan/menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian (umum) sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. KEP-3137/M/1988 tanggal 29 Maret 1988. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1988.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang. Perusahaan memiliki empat (4) kantor cabang di Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan tanggal 30 Juni 2020 dan 7 Desember 2018 yang didokumentasikan masing-masing dalam Akta No. 16 dan 10 masing-masing dari Catharina Mulyani Santoso, S.H., M.H., notaris di Semarang, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Dwijawanti Widiatmadja, S.H.	Dwijawanti Widiatmadja, S.H.
Komisaris	: -	Dr. Lia Muliana Dewi
Komisaris Independen	: Drs. Gatot Widodo	Drs. Gatot Widodo
	: Achmad Hadad Rauf, S.E.	Achmad Hadad Rauf, S.E.
Direksi		
Direktur Utama	: Alberto Daniel Hanani, S.E., MBA.	Alberto Daniel Hanani, S.E., MBA.
Direktur Keuangan	: Adi Wibowo Adisaputro, Msc., MBA.	Adi Wibowo Adisaputro, Msc., MBA.
Direktur Operasional	: -	Muhammad Ihsan, S.H., M.H.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 84 karyawan tahun 2020 dan 87 karyawan tahun 2019.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Sarana Lindung Upaya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 April 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2020	2019
	(dalam Rupiah penuh)	(dalam Rupiah penuh)
Poundsterling Inggris (GBP)	18.987	18.250
Euro (EUR)	17.330	16.560
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105	13.901
Dolar Australia (AUD)	10.771	9.739
Renminbi China (CNY)	2.150	1.991

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang lain-lain, investasi deposito berjangka, dan aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi dan sukuk.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi utang komisi, dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Perusahaan menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2e.

h. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai revaluasi aset yang dibebankan ke laba rugi dengan penyusutan yang dihitung dari biaya perolehan awalnya dipindahkan dari "Komponen ekuitas lainnya" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Komputer	4
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara harian.

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan atau penurunan estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses dan premi belum merupakan pendapatan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Tes Kecukupan Liabilitas Asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Perseroan memperoleh, memelihara, dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perseroan menilai liabilitas asuransi pada setiap akhir periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada akhir periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan maka seluruh kekurangan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi.

I. Sukuk

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

m. Hasil Investasi

- a. Penghasilan bunga dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.
- b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

n. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan manfaat yang diterima karyawan yang berhak berupa satu (1) bulan gaji setelah mencapai masa kerja lima belas (15) tahun dan dua (2) bulan gaji setelah mencapai masa kerja dua puluh lima (25) tahun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, biaya jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, biaya bunga, hasil yang diharapkan dari aset program (jika ada), keuntungan atau kerugian aktuarial, biaya jasa lalu serta dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	2020	2019
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Obligasi	14.918.509	14.979.732
Sukuk	5.691.907	5.758.525
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	9.060.339	18.468.475
Piutang lain-lain	10.268.024	10.391.150
Investasi - deposito berjangka	19.300.000	20.140.000
Aset lain-lain	5.247.271	5.904.367
Jumlah	64.486.050	75.642.249

d. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian dalam laporan keuangan tahun, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Revaluasi aset tetap

Perusahaan mengukur tanah dan bangunan pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan dalam Catatan 11.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

e. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi

Estimasi Klaim

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan.

Estimasi klaim terdiri dari 2 jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, estimasi klaim bersih dijelaskan dalam Catatan 13.

Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terhutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan per 31 Desember 2020 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya tertanggal 4 April 2021.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 6.628.998 dan Rp 6.211.211 (Catatan 24).

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 19.463.688 dan Rp 22.145.952 (Catatan 25).

4. Kas dan Bank

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas	<u>24.930</u>	<u>30.614</u>
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	<u>76.591</u>	<u>233.119</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.748.009	2.830.048
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.866.265	3.482.554
Bank Perkreditan Rakyat	1.434.934	1.493.300
PT Bank DKI	802.440	708.015
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	456.068	286.472
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	395.283	437.241
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	349.802	347.431
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	304.429	460.574
PT Bank Bukopin Tbk	239.860	7.646.671
PT Bank Central Asia Tbk	109.577	68.413
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	109.275	100.481
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.845	251.351
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000)	<u>94.063</u>	<u>64.341</u>
Jumlah	<u>8.931.850</u>	<u>18.176.892</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	<u>26.972</u>	<u>27.850</u>
Jumlah Bank	<u>9.035.413</u>	<u>18.437.861</u>
Jumlah	<u><u>9.060.343</u></u>	<u><u>18.468.475</u></u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	9.033.371	18.440.625
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	<u>26.972</u>	<u>27.850</u>
Jumlah	<u><u>9.060.343</u></u>	<u><u>18.468.475</u></u>

5. Piutang Premi

a. Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kecelakaan diri	24.838.708	11.439.244
Kebakaran	2.422.814	4.114.984
Kendaraan bermotor	1.215.809	800.103
Pengangkutan	782.637	1.469.073
Aneka	<u>1.003.388</u>	<u>1.114.341</u>
Jumlah	30.263.356	18.937.745
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>22.904.447</u></u>	<u><u>11.578.836</u></u>

b. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	30.116.407	18.768.918
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	134.925	161.986
Lain-lain (Catatan 28)	<u>12.024</u>	<u>6.841</u>
Jumlah	30.263.356	18.937.745
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>22.904.447</u></u>	<u><u>11.578.836</u></u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. Piutang Koasuransi

Berdasarkan tertanggung dan reasuradur:

	2020	2019
PT Pasaraya Life Insurance (Catatan 29)	76.846.232	73.924.322
AJB Bumiputera 1912	18.572.517	17.790.013
PT Asuransi Jiwa Recapital	-	8.214.726
PT Dekai Indonesia	-	1.725.878
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 500.000)	277.221	186.826
Jumlah	95.695.970	101.841.765
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.267.866)	(18.267.866)
Bersih	77.428.104	83.573.899

Seluruh piutang reasuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dalam mata uang Rupiah.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	18.267.866	43.071.755
Penambahan (Catatan 22)	-	6.209.809
Penghapusan	-	(31.013.698)
Saldo akhir tahun	18.267.866	18.267.866

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang reasuransi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Piutang Lain-lain

	2020	2019
PT Asuransi Syariah Mubarakah	11.895.827	11.895.827
Lain-lain	485.624	608.750
Jumlah	12.381.451	12.504.577
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.113.427)	(2.113.427)
Bersih	10.268.024	10.391.150

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	2.113.427	-
Penambahan (Catatan 22)	-	2.113.427
Saldo akhir tahun	<u>2.113.427</u>	<u>2.113.427</u>

Berdasarkan Surat putusan dari Pengadilan Tinggi Negara, PT Asuransi Syariah Mubarakah telah dinyatakan pailit (Catatan 29) dan Perusahaan akan memperoleh pembayaran piutang reasuransi sebesar Rp 11.895.827 sehingga Perusahaan mengakui pemulihan atas piutang reasuransi kepada PT Asuransi Syariah Mubarakah. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima pembayaran dari PT Asuransi Syariah Mubarakah karena masih proses penjualan aset tetapnya.

8. Investasi

a. Deposito Berjangka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri Taspen Pos	7.500.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000.000	4.500.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.000.000	4.500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	750.000	750.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	600.000	600.000
PT Bank DKI	250.000	250.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	200.000	1.040.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	8.500.000
Jumlah	<u>19.300.000</u>	<u>20.140.000</u>

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu (1) sampai dengan dua belas (12) bulan.

b. Penyertaan Saham

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia dengan kepemilikan sebesar 0,63% atau 2.844 lembar saham dengan jumlah penyertaan sebesar Rp 4.558.535 dan Rp 4.124.746 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan menyatakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia pada nilai wajar berdasarkan laporan penilai independen KJPP Desmar, Anis dan Rekan penilai independen, dalam laporannya yang bertanggal 10 Juni 2020 dan 10 April 2019. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar penyertaan saham sebesar Rp 3.205.601 disajikan dalam komponen ekuitas lainnya pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 108.448 dan Rp 232.018 masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 25).

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Obligasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

2020				
Nama Obligasi	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Negara FR0068	4.500.000	4.630.270	8,38%	15 Maret 2034
Obligasi Negara FR 0074	3.127.000	3.226.728	7,50%	15 Agustus 2032
Obligasi Negara FR0073	2.373.000	2.417.135	8,75%	15 Mei 2031
Obligasi Negara FR0059	2.000.000	2.051.511	7,00%	15 Mei 2027
Obligasi Negara FR0072	1.500.000	1.540.216	8,25%	15 Mei 2036
Obligasi Negara FR 0070	1.000.000	1.052.649	8,38%	15 Maret 2024
Jumlah	14.500.000	14.918.509		

2019				
Nama Obligasi	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Negara FR0068	4.500.000	4.642.314	8,38%	15 Maret 2034
Obligasi Negara FR 0074	3.127.000	3.237.240	7,50%	15 Agustus 2032
Obligasi Negara FR0073	2.373.000	2.422.303	8,75%	15 Mei 2031
Obligasi Negara FR0059	2.000.000	2.061.199	7,00%	15 Mei 2027
Obligasi Negara FR0072	1.500.000	1.545.174	8,25%	15 Mei 2036
Obligasi Negara FR 0070	1.000.000	1.071.502	8,38%	15 Maret 2024
Jumlah	14.500.000	14.979.732		

d. Sukuk

2020			
Nama Obligasi	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Tanggal Jatuh Tempo
Sukuk Negara PBS-11	3.250.000	3.362.911	15 Agustus 2023
Sukuk Negara PBS-12	2.252.000	2.328.996	15 November 2031
Jumlah	5.502.000	5.691.907	

2019			
Nama Obligasi	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Tanggal Jatuh Tempo
Sukuk Negara PBS-11	3.250.000	3.416.353	15 Agustus 2023
Sukuk Negara PBS-12	2.252.000	2.342.172	15 November 2031
Jumlah	5.502.000	5.758.525	

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.05/2016 tanggal 10 November 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2016 tanggal 12 Januari 2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan wajib menempatkan investasi pada Surat Berharga Negara (SBN) paling rendah 20% dari seluruh investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh Obligasi dan Sukuk Negara yang dimiliki Perusahaan dijadikan sebagai dana jaminan yang disyaratkan di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 yaitu jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas.

Dana jaminan ini disimpan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. Aset Reasuransi

	2020	2019
Estimasi klaim reasuransi	57.737.198	3.784.187
Premi reasuransi belum merupakan pendapatan	37.492.372	26.142.913
Jumlah	95.229.570	29.927.100

a. Estimasi Klaim Reasuransi

	2020	2019
Kecelakaan diri	7.469.588	2.535.724
Pengangkutan	3.579	401.797
Kebakaran	50.199.798	5.850
Kendaraan	-	8.613
Aneka	64.233	832.203
Jumlah	57.737.198	3.784.187

b. Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan

	2020	2019
Kecelakaan diri	27.384.415	25.303.883
Kebakaran	8.500.271	814.014
Rekayasa	1.125.325	2.727
Pengangkutan	7.389	265
Aneka	474.972	22.024
Jumlah	37.492.372	26.142.913

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi.

10. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2020				Surplus Revaluasi	31 Desember 2020
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Eliminasi		
<i>Biaya perolehan:</i>						
Kepemilikan langsung:						
Tanah	23.972.480	-	-	-	637.116	24.609.596
Bangunan dan prasarana	3.915.920	-	-	(243.124)	269.670	3.942.466
Komputer	1.732.638	80.347	(19.235)	-	-	1.793.750
Inventaris kantor	2.561.553	36.606	(5.500)	-	-	2.592.659
Kendaraan	273.525	-	-	-	-	273.525
Aset hak guna						
Ruang kantor	-	1.436.952	-	-	-	1.436.952
Jumlah	32.456.116	1.553.905	(24.735)	(243.124)	906.786	34.648.948

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Perubahan selama tahun 2020				Surplus Revaluasi	31 Desember 2020
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Eliminasi		
Akumulasi penyusutan:						
Kepemilikan langsung:						
Bangunan dan prasarana	243.124	261.041	-	(243.124)	-	261.041
Komputer	1.402.818	116.699	(14.780)	-	-	1.504.737
Inventaris kantor	1.742.168	382.237	(5.500)	-	-	2.118.905
Kendaraan	220.736	30.581	-	-	-	251.317
Aset hak guna						
Ruang kantor	-	449.046	-	-	-	449.046
Jumlah	3.608.846	1.239.604	(20.280)	(243.124)	-	4.585.046
Nilai tercatat	28.847.270					30.063.902
Perubahan selama tahun 2019						
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Eliminasi	Surplus Revaluasi	31 Desember 2019
Biaya perolehan:						
Kepemilikan langsung:						
Tanah	26.420.011	-	(3.057.859)	-	610.328	23.972.480
Bangunan dan prasarana	4.838.189	-	(948.201)	(240.932)	266.864	3.915.920
Komputer	1.597.278	135.360	-	-	-	1.732.638
Inventaris kantor	2.480.826	97.350	(16.624)	-	-	2.561.552
Kendaraan	273.525	-	-	-	-	273.525
Jumlah	35.609.829	232.710	(4.022.684)	(240.932)	877.192	32.456.115
Akumulasi penyusutan:						
Kepemilikan langsung:						
Bangunan dan prasarana	293.759	266.145	(75.847)	(240.932)	-	243.125
Komputer	1.224.859	177.958	-	-	-	1.402.817
Inventaris kantor	1.440.955	317.836	(16.624)	-	-	1.742.167
Kendaraan	189.791	30.945	-	-	-	220.736
Jumlah	3.149.364	792.884	(92.471)	(240.932)	-	3.608.845
Nilai tercatat	32.460.465					28.847.270

Beban penyusutan pada tahun 2020 dan tahun 2019 masing-masing sebesar Rp 1.239.604 dan Rp 792.884 (Catatan 22).

Pengurangan selama tahun 2020 dan 2019 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2020	2019
Harga jual	4.350	4.022.683
Nilai tercatat	(4.455)	(3.930.213)
Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 23)	(105)	92.470

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Semarang, Surabaya, dan Bandung dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 dan 2036.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.794.369 dan Rp 6.342.304. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah dan bangunan yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 21 Januari 2021 dan 6 Februari 2020. Penentuan nilai wajar ditentukan menggunakan metode sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 11.

Surplus revaluasi setelah memperhitungkan liabilitas pajak tangguhan dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" dalam laporan perubahan ekuitas. Pada tahun 2020 dan 2019, selisih revaluasi tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 906.786 dan Rp 877.191.

11. Nilai Wajar Aset Non Keuangan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pengukuran nilai wajar berulang Tanah dan bangunan (aset tetap)	<u>28.552.062</u>	<u>27.888.399</u>

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) dengan metode harga pasar.

12. Utang Klaim

Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kecelakaan diri	29.331.751	41.013.795
Pengangkutan	368.601	-
Kendaraan	<u>43.254</u>	<u>889</u>
Jumlah	<u>29.743.606</u>	<u>41.014.684</u>

13. Liabilitas Kontrak Asuransi

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Premi yang belum merupakan pendapatan	92.576.949	71.762.318
Estimasi klaim	<u>71.898.564</u>	<u>9.454.494</u>
Jumlah	<u>164.475.513</u>	<u>81.216.812</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. Premi yang belum merupakan pendapatan

	2020	2019
Kecelakaan diri	77.390.842	68.052.929
Kebakaran	11.029.922	2.657.866
Kendaraan	1.624.900	752.629
Aneka	1.053.248	261.557
Pengangkutan	81.532	27.513
Rekayasa	1.396.505	9.824
Jumlah	<u>92.576.949</u>	<u>71.762.318</u>

b. Estimasi klaim

	2020	2019
Kecelakaan diri	19.463.401	7.535.211
Pengangkutan	9.156	584.895
Kendaraan	482.786	265.516
Kebakaran	51.802.641	128.693
Aneka	140.286	940.145
Rekayasa	294	34
Jumlah	<u>71.898.564</u>	<u>9.454.494</u>

Dalam estimasi klaim ini termasuk estimasi atas klaim telah yang terjadi namun belum dilaporkan masing-masing sebesar Rp 4.170.483 dan Rp 2.359.286 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

14. Utang Reasuransi

a. Berdasarkan Perusahaan Reasuradur:

	2020	2019
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1.941.842	1.221.411
PT Tugu Reasuransi Indonesia	957.513	848.927
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	276.128	341.539
PT Adhi Lintas Tanase Reasuransi	89.928	103.397
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000)	472.672	404.244
Jumlah	<u>3.738.083</u>	<u>2.919.518</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	3.738.083	2.631.230
Mata uang asing (Catatan 28)		
Euro	-	191.827
Dolar Amerika Serikat	-	96.461
Jumlah	<u>3.738.083</u>	<u>2.919.518</u>

15. Utang Komisi

Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kecelakaan diri	268.206	703.774
Kebakaran	8.601	-
Pengangkutan	30.801	-
Kendaraan	-	169.181
Aneka	28.603	483.512
Jumlah	<u>336.212</u>	<u>1.356.467</u>

16. Utang Pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	152.007	82.481
Pasal 23	81.085	19.187
Jumlah	<u>233.091</u>	<u>101.668</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	2020			
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Penyertaan saham	4.558.535	-	4.558.535	-
Aset tetap dengan model revaluasi				
Tanah dan bangunan	28.552.062	-	28.552.062	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi	14.918.509	14.918.509	-	-
	2019			
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Penyertaan saham	4.124.746	-	4.124.746	-
Aset tetap dengan model revaluasi				
Tanah dan bangunan	27.888.399	-	27.888.399	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi	14.979.732	14.979.732	-	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Nilai wajar penyertaan saham dan aset tetap ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 8.b dan 10.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

18. Modal Saham

Pemegang Saham Biasa	Jumlah Saham*)	2020 dan 2019	
		Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
Saham Seri A			
Dana Pensiun BPD Jateng	21.424	13,29	21.424.000
Dana Pensiun BPD DKI	8.659	5,37	8.659.000
Dana Pensiun Bank BJB (Bank Jabar Banten)	7.980	4,95	7.980.000
Dana Pensiun Pegawai BPD Jatim	7.840	4,86	7.840.000
Bapak Adi Wibowo Adisaputro, MSc, MBA (Direktur)	4.871	3,02	4.871.000
Nyonya Dwijawanti Widiatmadja, SH	4.269	2,65	4.269.000
Bapak Djajus Adisaputro	3.411	2,12	3.411.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan BPD Jateng	1.123	0,70	1.123.000
Yayasan Perumahan BPD Jateng	1.123	0,70	1.123.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	560	0,35	560.000
Saham Seri B			
Bapak Djajus Adisaputro	90.000	55,81	90.000.000
Dana Pensiun BPD Jateng	10.000	6,20	10.000.000
Jumlah Saham	161.260	100,00	161.260.000

*) Dalam nominal penuh

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan Perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi regulasi tersebut.

19. Pendapatan Premi

	2020			
	Premi bruto Setelah Dikurangi Komisi	Premi Reasuransi	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan	Pendapatan Premi - Neto
Kecelakaan diri	39.761.957	(12.817.463)	(11.338.415)	15.606.079
Kebakaran	14.323.956	(11.641.801)	779.444	3.461.599
Pengangkutan	4.389.355	(865.462)	(22.149)	3.501.744
Kendaraan	3.593.871	-	344.887	3.938.758
Aneka	7.043.962	(2.592.695)	771.060	5.222.327
Jumlah	69.113.101	(27.917.421)	(9.465.173)	31.730.507

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2019			
	Premi bruto Setelah Dikurangi Komisi	Premi Reasuransi	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan	Pendapatan Premi - Neto
Kecelakaan diri	55.708.357	(22.443.369)	(8.137.238)	25.127.750
Kebakaran	2.804.647	(2.034.761)	622.826	1.392.712
Pengangkutan	3.755.304	(789.700)	(24.680)	2.940.924
Kendaraan	1.617.931	-	283.072	1.901.003
Aneka	3.431.247	(380.131)	279.422	3.330.538
Jumlah	67.317.486	(25.647.961)	(6.976.598)	34.692.927

20. Beban Klaim

	2020			
	Klaim Bruto	Klaim Reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Beban Klaim - Neto
Kecelakaan diri	16.874.533	(5.322.048)	5.992.164	17.544.649
Kebakaran	148.942	(4.212)	2.180.678	2.325.408
Kendaraan	611.007	-	205.294	816.301
Rangka kapal	10.225	-	-	10.225
Pengangkutan	629.144	(405.024)	82.764	306.884
Aneka	49.198	(32.043)	30.158	47.313
Jumlah	18.323.049	(5.763.327)	8.491.058	21.050.780

	2019			
	Klaim Bruto	Klaim Reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Beban Klaim - Neto
Kecelakaan diri	17.884.889	(4.665.592)	1.561.900	14.781.197
Kebakaran	145.899	(18.063)	(3.720)	124.116
Kendaraan	432.903	-	161.871	594.774
Rangka kapal	1.549	-	-	1.549
Rekayasa	4.020	-	54	4.074
Pengangkutan	417	-	21.876	22.293
Aneka	206.795	-	80.576	287.371
Jumlah	18.676.472	(4.683.655)	1.822.557	15.815.374

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. Hasil Investasi - Bersih

	2020	2019
Bunga obligasi	1.401.528	1.271.630
Bunga deposito berjangka	1.075.743	880.593
Dividen	-	15.315
Amortisasi premium/diskonto obligasi	(127.840)	(72.341)
Jumlah	<u>2.349.431</u>	<u>2.095.197</u>

22. Beban Usaha

	2020	2019
Pemasaran		
Beban promosi	766.005	1.870.828
Beban <i>entertainment</i> dan representasi	326.184	288.167
Jumlah	<u>1.092.189</u>	<u>2.158.995</u>
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	16.642.312	16.600.925
Beban kantor dan umum	6.281.895	6.259.634
Kendaraan	2.034.946	2.206.997
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 24)	1.008.757	1.281.649
Penyusutan (Catatan 10)	1.239.604	792.884
Perjalanan dinas	594.731	1.231.849
Telepon dan faksimili	405.188	471.634
Pendidikan dan pelatihan	18.583	353.146
Penyisihan piutang reasuransi dan lain-lain (Catatan 6 dan 7)	-	8.323.236
Lain-lain	210.519	371.498
Jumlah	<u>28.436.535</u>	<u>37.893.452</u>
Jumlah	<u>29.528.724</u>	<u>40.052.447</u>

23. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

	2020	2019
Jasa giro	261.741	824.772
Rugi selisih kurs - bersih	113.148	4.409
Administrasi polis	108.511	96.746
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 10)	(105)	92.470
Penghapusan utang klaim	-	1.930.009
Penghapusan utang komisi	-	4.171.572
Penghapusan utang reasuransi	-	28.392.881
Lain-lain	7.575.695	(631.958)
Jumlah	<u>8.058.990</u>	<u>34.880.901</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

24. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang terdiri dari:

	2020	2019
Imbalan kerja jangka panjang	6.342.007	5.963.028
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	286.991	248.193
Jumlah	<u>6.628.998</u>	<u>6.211.221</u>

Beban liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut (Catatan 22):

	2020	2019
Imbalan kerja jangka panjang	969.958	944.040
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	38.799	337.609
Jumlah	<u>1.008.757</u>	<u>1.281.649</u>

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Budi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 29 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 84 karyawan dan 86 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

	2020	2019
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	518.557	501.339
Biaya bunga	451.401	442.701
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u>969.958</u>	<u>944.040</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian pengalaman	(938.402)	(144.690)
Perubahan asumsi keuangan	348.330	246.461
Perubahan asumsi demografis	(908)	-
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(590.980)</u>	<u>101.771</u>
Jumlah	<u>378.978</u>	<u>1.045.811</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 22).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	5.963.028	5.372.582
Biaya jasa kini	518.557	501.339
Biaya bunga	451.401	442.701
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian pengalaman	(938.402)	(144.690)
Perubahan asumsi keuangan	348.330	246.462
Perubahan asumsi demografis	(908)	-
Pembayaran imbalan	<u>-</u>	<u>(455.366)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>6.342.007</u></u>	<u><u>5.963.028</u></u>

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Berdasarkan perjanjian kerja bersama perusahaan, karyawan berhak atas satu (1) bulan gaji setelah mencapai masa kerja lima belas (15) tahun dan dua (2) bulan gaji setelah mencapai masa kerja dua puluh lima (25) tahun.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	96.091	79.309
Biaya bunga	18.788	21.091
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(76.080)</u>	<u>237.209</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u><u>38.799</u></u>	<u><u>337.609</u></u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laba rugi (Catatan 22).

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	248.193	105.837
Biaya jasa kini	96.091	79.309
Biaya bunga	18.788	21.091
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(76.080)	237.209
Pembayaran imbalan	-	(195.253)
Saldo akhir tahun	<u>286.992</u>	<u>248.193</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2020	2019
Tingkat diskonto	6,58%	7,57%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Persentase karyawan yang memilih pensiun dini	5% di usia 35 tahun menurun secara liner hingga 0% di usia 55	5% di usia 35 tahun menurun secara liner hingga 0% di usia 55
Tingkat kematian	TMI - IV	TMI - IV
Tingkat kecacatan	5% tingkat mortalita	5% tingkat mortalita
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	407.108	(466.467)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(467.346)	319.448
	2019		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	419.942	(469.061)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(474.376)	319.448

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

25. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(11.296.793)	7.463.403
Perbedaan temporer:		
Cadangan untuk:		
Liabilitas sewa	4.340	-
Penyisihan piutang	-	8.323.236
Imbalan kerja jangka panjang	(494.589)	631.030
Estimasi klaim retensi sendiri	2.766.241	(662.481)
Bersih	2.275.992	8.291.785
Perbedaan tetap:		
Premi yang belum merupakan pendapatan	8.509.721	6.004.913
Beban <i>entertainment</i> dan representasi	660.333	1.552.380
Iuran dan sumbangan	55.225	6.167
Beban pajak	-	19.010
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final :		
Jasa giro	(261.742)	(824.772)
Bunga deposito berjangka	(2.349.431)	(2.095.197)
Bersih	6.614.106	4.662.501
Laba (rugi) fiskal	(2.406.695)	20.417.689
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu		
2015	-	(14.744.613)
2016	(8.076.322)	(13.749.399)
2017	(21.542.926)	(21.542.926)
2018	(12.024.631)	(12.024.631)
Penyesuaian rugi fiskal karena SKP Tahun 2017	1.799.527	1.799.527
Akumulasi rugi fiskal	(42.251.047)	(39.844.353)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke			Dikreditkan (dibebankan) ke			
	1 Januari 2019	Penghasilan komprehensif Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019	Penghasilan komprehensif Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2020
Rugi fiskal	15.515.392	(1.487.033)	-	14.028.359	(2.956.338)	-	11.072.021
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.369.605	157.758	25.443	1.552.806	(108.810)	(118.196)	1.325.800
Estimasi klaim retensi sendiri	755.442	(165.620)	-	589.822	608.573	-	1.198.395
Cadangan kerugian penurunan nilai	12.607.666	(5.672.615)	-	6.935.051	-	-	6.935.051
Liabilitas sewa	-	-	-	-	955	-	955
Selisih nilai wajar penyertaan lain	(960.087)	-	-	(960.087)	-	(108.447)	(1.068.534)
Jumlah	29.288.018	(7.167.510)	25.443	22.145.951	(2.455.620)	(226.643)	19.463.688

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal dapat digunakan pada tahun mendatang.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(11.296.793)	7.463.403
Taksiran beban pajak yang berlaku	(2.485.294)	1.865.851
Pengaruh pajak atas beda tetap menurut fiskal:		
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.872.139	1.501.228
Beban <i>entertainment</i> dan representasi luran dan sumbangan	145.273	388.095
Beban pajak	-	4.753
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final		
Jasa giro	(57.583)	(206.193)
Bunga deposito berjangka	(516.875)	(523.799)
Bersih	1.455.104	1.165.626
Subjumlah	(1.030.190)	3.031.477
Penyesuaian tarif pajak	2.034.368	-
Penyesuaian aset pajak tangguhan	1.451.442	4.136.033
Jumlah manfaat pajak	2.455.620	7.167.510

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengasuransikan nasabahnya kepada Perusahaan.
- b. Perusahaan memiliki rekening giro pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Keuangan

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Kontrak Asuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus termasuk risiko keuangan, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Program reasuransi proporsional treaty

Jenis Pertanggungan	2020			
	Program Treaty untuk Setiap Kerugian dan Risiko			
	Retensi	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Kebakaran	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Pengangkutan	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Kecelakaan Diri	5.000.000	30.000.000	-	35.000.000
Rekayasa	3.000.000	9.000.000	-	12.000.000
Kontra bank garansi	1.000.000	1.000.000	-	2.000.000

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Program reasuransi Asuransi Kredit Pembiayaan

Perusahaan menerbitkan polis Asuransi Kredit Pembiayaan, dimana dalam polis tersebut terdapat jaminan tambahan berupa penutupan risiko kematian wajar. Terkait dengan jaminan tambahan ini, Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi jiwa untuk menutup pertanggungjawaban tersebut dan proses penutupan risiko kematian wajar ke perusahaan asuransi jiwa dilakukan secara *facultative obligatory*.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwapembentukan klaim masa depan Perusahaan akanmemiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal pelaporan:

Klaim dibayar Tahun Kejadian	Perkembangan Tahun ke-			Telah dibayar
	1	2	3	
2017	202.248.269	1.652.139.514	806.722.115	2.661.109.898
2018	666.060.491	6.427.144.773	3.972.535.188	11.065.740.452
2019	1.698.691.850	5.004.260.929	613.632.431	7.316.585.210
2020	2.754.873.545	1.246.457.171	-	4.001.330.716

Klaim dibayar Tahun Kejadian	Perkembangan Tahun ke-			Telah dibayar
	1	2	3	
2017	26	116	23	165
2018	32	123	71	226
2019	71	162	23	256
2020	173	106	-	279

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	2020	2019
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Bank	9.060.323	18.468.475
Piutang lain-lain	10.268.024	10.391.150
Deposito berjangka	19.300.000	20.140.000
Aset lain-lain	5.247.274	5.904.368
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Obligasi	14.918.509	14.979.732
<i>Tersedia untuk dijual</i>		
Penyertaan saham	4.558.535	4.124.746
Jumlah	63.352.665	74.008.471

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020				Jumlah
	<= 1 Tahun	1-2 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
Liabilitas					
Utang komisi	336.212	-	-	-	336.212
Utang lain-lain	2.356.942	-	-	-	2.356.942
Jumlah	2.693.154	-	-	-	2.693.154

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2019				Jumlah
	<= 1 Tahun	1-2 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
Liabilitas					
Utang komisi	1.356.467	-	-	-	1.356.467
Utang lain-lain	4.403.920	-	-	-	4.403.920
Jumlah	5.760.387	-	-	-	5.760.387

28. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan:

	2020		2019			
	Mata Uang Asing*)	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing*)	Ekuivalen Rp		
Aset						
Aset Lancar						
Kas dan bank	USD	1.912	26.972	USD	2.003	27.850
Piutang premi	USD	9.566	134.925	USD	11.653	161.986
	EUR	511	8.847	EUR	128	1.988
	CNY	1.448	3.177	CNY	2.140	4.260
	AUD	-	-	AUD	47	461
	GBP	-	-	GBP	2	29
Jumlah Aset		173.921			196.574	
Liabilitas						
Utang reasuransi	EUR	-	-	EUR	11.618	191.827
	USD	-	-	USD	6.364	96.461
Jumlah Liabilitas		-			288.288	
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih		173.921			(91.714)	

*) dalam nominal penuh

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

29. Litigasi

Terdapat beberapa kasus litigasi yang dialami Perusahaan, yaitu:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: KEP-779/KM.10/2012 pada tanggal 28 Desember 2012 mengenai pencabutan izin usaha PT Asuransi Syariah Mubarakah, maka Perusahaan mengajukan gugatan atas kewajiban yang masih dimiliki PT Asuransi Syariah Mubarakah kepada Perusahaan. Berdasarkan keputusan dari Pengadilan Negeri (PN) Jakarta No. 246/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST pada tanggal 20 Mei 2013, PT Asuransi Syariah Mubarakah harus menyelesaikan kewajibannya kepada Perusahaan yaitu sebesar Rp 11.198.898. Namun sesuai pemberitahuan dari PN Jakarta Pusat tanggal 7 Juli 2014 PT Asuransi Syariah Mubarakah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 6 September 2016, diterbitkan putusan Pengadilan Negeri No. 36/Pdt-Sus/PAILIT/2016/PN.NIAGA.JKT.PST yang menyatakan bahwa PT Asuransi Syariah Mubarakah dinyatakan pailit. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, PT Asuransi Syariah Mubarakah sedang berupaya menjual aset tetapnya untuk melunasi kewajibannya.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Perusahaan mengajukan gugatan atas wanprestasi/perbuatan ingkar janji PT Pasaraya Life Insurance di Pengadilan Negeri (PN) Semarang dengan No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG. Pada tanggal 5 Februari 2020, Pengadilan Negeri Semarang memutuskan dengan amar putusan mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Pada tanggal 12 Februari 2020, Perusahaan menyatakan banding atas putusan tersebut dalam Akta Permohonan Banding No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG jo No.17/Pdt.U/2020/PN.SMG. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan telah mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Semarang melalui Kepaniteraan Perdata Pengadilan Negeri Semarang. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses pemeriksaan masih berlangsung di Pengadilan Tinggi Semarang.

30. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	<u>2020</u>
Penambahan aset tetap melalui aset hak guna	<u>981.952</u>

31. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2020, sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Investasi		
Obligasi	14.979.732	20.738.257
Sukuk	5.758.525	-

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan penghasilan komprehensif Perusahaan tahun 2019.

32. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri asuransi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dampak secara khusus dialami Perusahaan, salah satunya adalah tertundanya pembayaran-pembayaran piutang premi dari nasabah akibat perlambatan ekonomi tersebut sehingga dalam jangka panjang akan memengaruhi arus kas Perusahaan karena kewajiban kepada pihak ketiga tidak dapat ditunda. Dan secara umum, kondisi ini mempengaruhi pencapaian target premi karena terjadinya hambatan dalam proses penutupan asuransi.

Perusahaan berupaya untuk meminimalkan dampak-dampak diatas dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penutupan asuransi dan mengembangkan kanal-kanal penjualan baru.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Perusahaan untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi tersebut.

33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pemberlakuan UU Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

34. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 73, Sewa

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Penangguhan penerapan PSAK No. 71

Perusahaan memilih untuk menangguhkan penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan, seperti yang diatur dalam Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi.

Penerapan PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 4,23%.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.
